

Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Nurul Mustaqiin ^{1*}, Zulfa Rosharlianti ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nmustaqiin@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effects of Financial Distress, Company Operational Complexity, and Audit Tenure on Audit Delay in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. Panel data regression analysis was employed as the research method. Samples were selected using a purposive sampling method, resulting in 99 companies observed over a five-year period from 2020 to 2024, with a total of 495 observations. Data were obtained from annual reports and audited annual financial statements published by the respective companies. Hypothesis testing was conducted using EViews 12. The findings indicate that Financial Distress, Company Operational Complexity, and Audit Tenure simultaneously have a significant effect on Audit Delay. Partially, Financial Distress and Company Operational Complexity have no significant effect on Audit Delay, whereas Audit Tenure has a significant negative effect on Audit Delay. These findings underscore the importance of the auditor's understanding of the company's characteristics and systems in enhancing audit completion efficiency and supporting the timeliness of financial reporting.

Keywords: Audit Delay; Audit Tenure; Corporate Operational Complexity; Financial Distress; Purposive Sampling.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Metodologi yang digunakan adalah regresi data panel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 99 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan periode yang diteliti adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2024 sehingga terdapat 495 sampel. Data yang digunakan diambil dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman auditor terhadap karakteristik dan sistem perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian audit serta mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan.

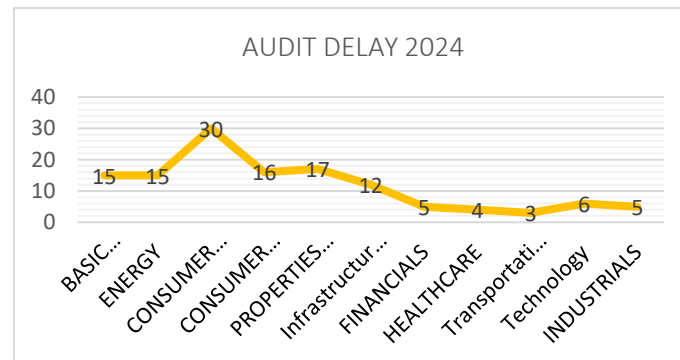
Kata kunci: Audit Delay; Audit Tenure; Financial Distress; Kompleksitas Operasi Perusahaan; Purposive Sampling.

1. LATAR BELAKANG

Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan belum sepenuhnya mampu mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Emiten atau perusahaan publik diwajibkan menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.04/2022 Pasal 4 berisi tentang emiten atau perusahaan wajib menyampaikan dan mengumumkan laporan

keuangan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat dilihat dari jumlah perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu. Berdasarkan pemantauan Bursa, Pada tahun 2024, sebanyak 128 perusahaan tercatat dan efek belum menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 sehingga dikenakan peringatan tertulis I (Indonesia Stock Exchange, 2024).



Gambar 1. Grafik perusahaan yang mengalami Audit Delay 2024.

Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2026

Peningkatan jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi permasalahan dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan audit delay adalah kondisi keuangan perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan.

Audit delay merupakan jarak waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay menunjukkan lamanya proses audit yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan menjadi hal penting bagi pihak yang berkepentingan karena keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat meningkatkan ambiguitas dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut (Pingass & Dewi, 2022).

Financial distress menggambarkan keadaan ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang menyebabkan kondisi keuangannya menurun dan tidak sehat. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan berisiko mengalami kebangkrutan (Artana et al., 2021) dalam (Tsaqif et al., 2024). Kondisi financial distress dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan lamanya proses audit. Penelitian (Fairuzzaman et al., 2022) menemukan bahwa

financial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Pingass & Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kompleksitas Operasi Perusahaan merupakan faktor lain yang dapat berkaitan dengan audit delay. Struktur perusahaan yang semakin kompleks menyebabkan auditor memiliki ruang lingkup pemeriksaan yang lebih luas, terutama ketika perusahaan memiliki sejumlah entitas anak yang perlu diperiksa. Kondisi tersebut dapat meningkatkan waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit (Ashton et al., 2017) dalam (Dewantomo & Dewi, 2024). (Wulandari et al., 2022) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Namun, (Irman et al., 2024) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Audit tenure menunjukkan periode hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan dalam pelaksanaan jasa audit (Anggraeni et al., 2020) dalam (Kurniawan, 2023). Periode keterlibatan KAP tersebut dapat berkaitan dengan proses penyelesaian audit. (Tsaqif et al., 2024) menemukan adanya pengaruh audit tenure terhadap audit delay. Sebaliknya, (Ibrahim & Adli, 2024) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai faktor yang mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Agista et al., 2023) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham melalui informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, teori keagenan berkaitan dengan *audit delay* sebagai jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada *principal*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan

dapat mengurangi manfaat informasi dan meningkatkan asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Kondisi *financial distress* dapat meningkatkan asimetri informasi sehingga auditor memerlukan pemeriksaan yang lebih cermat, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan yang ditunjukkan melalui banyaknya entitas anak dapat memperluas ruang lingkup audit dan meningkatkan kebutuhan *principal* terhadap laporan keuangan yang andal. Di sisi lain, *audit tenure* yang lebih panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik dan kondisi perusahaan dengan lebih baik sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien serta membantu mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan ketepatan waktu penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi kegunaan data yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987) dalam (Afridayani & Anisa, 2021). *Audit delay* dapat terjadi akibat adanya perbedaan material antara auditor dan klien dalam menentukan penerapan praktik akuntansi serta perhitungan angka akuntansi. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proses audit dan dikenal sebagai *abnormal audit delay*.

Di Indonesia penyampaian laporan keuangan auditan diatur dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang menetapkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Listyaningsih & Cahyono, 2018) dalam (Ramadhani & Rochmatullah, 2024). Perusahaan yang mengalami *financial distress* berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan berpotensi mengalami penurunan kondisi secara berkelanjutan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan yang lebih serius hingga berujung pada kebangkrutan (Fairuzzaman et al., 2022).

Perusahaan yang mengalami masalah keuangan besar memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan, sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih teliti agar bisa memastikan laporan tersebut akurat dan bisa dipercaya. Kondisi ini membuat proses audit menjadi lebih sulit dan bisa membuat waktu untuk menyelesaikannya terasa lebih panjang (Bethan & Hanifah, 2026).

Financial distress yang sedang dihadapi suatu perusahaan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan segala kewajibannya dan akan menyebabkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor akan lebih lama lagi dalam pengauditan (Rosharlianti & Hanifah, 2023). Menurut (Pramono & Handayani, 2024), *financial distress* merupakan keadaan ketika perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan utang yang dimilikinya. Kondisi ini perlu dibedakan dari kebangkrutan karena *financial distress* tidak secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan kondisi yang timbul akibat pembentukan departemen, pembagian tugas, dan pengelompokan unit organisasi dengan fungsi serta tanggung jawab berbeda. Kondisi ini juga tercermin dari keberadaan entitas anak. Semakin banyak anak perusahaan dan semakin tersebar wilayah operasinya, semakin luas ruang lingkup audit karena auditor perlu mengaudit dan mengonsolidasikan laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu dan biaya agensi yang lebih tinggi (Aulia & Setiawati, 2020) dalam (Fadhilah & Lastanti, 2024). Selain itu, semakin banyak entitas anak, semakin besar kebutuhan koordinasi dan kerja sama antarunit dalam menjalankan kegiatan operasional (Candra & Anggraeni, 2022).

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor dan klien (Junaidi & Nurdiono, 2016) dalam (Caroline et al., 2023). *Audit tenure* yang semakin panjang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman auditor terhadap klien sehingga proses audit lebih efisien dan *audit delay* semakin pendek. Namun, hubungan yang terlalu lama juga berpotensi menimbulkan kedekatan emosional yang dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko *audit delay* (Daratika, 2018) dalam (Caroline et al., 2023).

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik, sistem pengendalian internal, serta aktivitas operasional perusahaan. Pemahaman tersebut mendukung auditor dalam menyusun perencanaan audit yang lebih efektif dan melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien, sehingga proses penyelesaian audit dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat (Anton et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan, serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Diduga *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. H2: *Financial Distress* diduga berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. H3: Kompleksitas Operasi Perusahaan diduga berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. H4: *Audit Tenure* diduga berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan selama periode 2020–2024 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel.

No	Kriteria	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan pada sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange (IDX) tahun 2020–2024.			163
2.	Perusahaan pada sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut periode 2020–2024.		(64)	99
	Total sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan periode 2020–2024 (99x5)			495

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 163 perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dari jumlah tersebut, sebanyak 64 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian, sehingga diperoleh 99 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi penelitian adalah 495 observasi (99 perusahaan × 5 tahun).

Tabel 2. Tabel Operasional Penelitian.

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Delay</i> (Tsaqif et al., 2024)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit -Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
2	<i>Financial Distress</i> (Bethan & Hanifah, 2026)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Kompleksitas Operasi Perusahaan (Yuni et al., 2022)	Kompleksitas Operasi Perusahaan = Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan	Rasio
4	<i>Audit Tenure</i> (Caroline et al., 2023)	<i>Audit Tenure</i> = jumlah tahun lama perikatan antara KAP dengan perusahaan	Interval

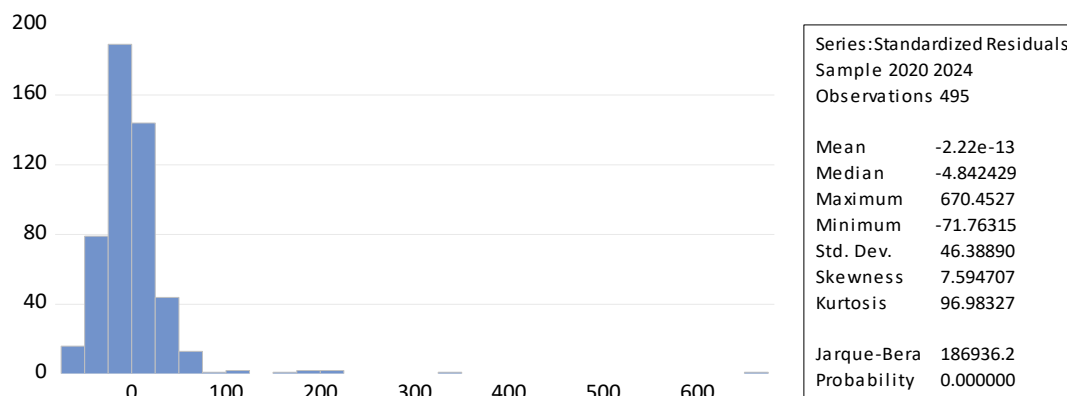
Sumbier: Data diolah penulis, 2026

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Gambar 1.** Grafik Uji Normalitas.

Sumbier: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pada Grafik 4.1 Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 186936.2 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan residual pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Meskipun demikian, berdasarkan Central Limit Theorem (CLT) atau Teorema Limit Pusat, apabila ukuran sampel lebih dari 30 maka distribusi sampel dari rata-rata akan cenderung mendekati distribusi normal, terlepas dari bentuk data aslinya (Aziz et al., 2025).

Pada penelitian ini jumlah sampel penelitian sebanyak 495 observasi sehingga jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan CLT. Oleh karena itu, ketidaknormalan residual tidak menjadi permasalahan yang signifikan, sehingga analisis regresi dan pengujian asumsi klasik selanjutnya tetap dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.010653	0.091058
X2	-0.010653	1.000000	0.068842
X3	0.091058	0.068842	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel Financial Distress dan kompleksitas operasi perusahaan sebesar -0,010653, antara Financial Distress dan Audit Tenure sebesar 0,091058, antara kompleksitas operasi perusahaan dan Audit Tenure sebesar 0,068842. Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen tersebut berada di bawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.850304	Prob. F(9,485)	0.5700
Obs*R-squared	7.689196	Prob. Chi-Square(9)	0.5657
Scaled explained SS	363.9059	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,5657 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

Root MSE	39.63052	R-squared	0.091334
Mean dependent var	59.13271	Adjusted R-squared	0.085782
S.D. dependent var	41.61661	S.E. of regression	39.79162
Sum squared resid	777436.3	F-statistic	16.45079
Durbin-Watson stat	1.262965	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,262965. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan Uji F

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F).

Root MSE	39.63052	R-squared	0.091334
Mean dependent var	59.13271	Adjusted R-squared	0.085782
S.D. dependent var	41.61661	S.E. of regression	39.79162
Sum squared resid	777436.3	F-statistic	16.45079
Durbin-Watson stat	1.262965	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.4 Uji Simultan (Uji F) data panel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *f-statistic* sebesar $0.0000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.9361	4.821564	25.49714	0.0000
X1	1.006024	0.806004	1.248163	0.2126
X2	0.094203	0.145457	0.647637	0.5175
X3	-10.22703	1.462004	-6.995214	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Variabel Financial Distress memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,006024 dan nilai probabilitas sebesar 0,2126. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2126 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa H2 ditolak, artinya financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,094203 dan nilai probabilitas sebesar 0,5175. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,5175 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Variabel Audit Tenure memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,22703 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya audit tenure berpengaruh signifikan

terhadap audit delay. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama hubungan perikatan antara KAP dan klien (audit tenure), maka audit delay cenderung semakin rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Root MSE	39.63052	R-squared	0.091334
Mean dependent var	59.13271	Adjusted R-squared	0.085782
S.D. dependent var	41.61661	S.E. of regression	39.79162
Sum squared resid	777436.3	F-statistic	16.45079
Durbin-Watson stat	1.262965	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,085782, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Tenure) terhadap variabel terikat (Audit Delay) adalah sebesar 8,5782%, sedangkan sisanya ($100\% - 8,5782\% = 91,4218\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan yang memandang audit sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi perusahaan dan karakteristik penugasan audit yang dapat mempengaruhi proses pemeriksaan, sehingga secara bersama-sama mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,085782 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *audit delay* sebesar 8,5782%, sedangkan sisanya sebesar 91,4218% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *financial distress* memiliki koefisien regresi sebesar 1,006024 dengan nilai probabilitas $0,2126 > 0,05$ sehingga *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan kondisi keuangan perusahaan tidak selalu menyebabkan proses audit berlangsung lebih lama. Meskipun *financial distress* dapat meningkatkan asimetri

informasi dan mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk mempengaruhi lamanya penyelesaian audit secara signifikan. Dalam perspektif teori keagenan, auditor tetap berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, perusahaan tetap memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditetapkan regulator. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pingass dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,094203 dan nilai probabilitas sebesar $0,5175 > 0,05$ sehingga kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan teori agensi, jumlah entitas anak yang lebih banyak mencerminkan tingkat kompleksitas operasi yang lebih tinggi karena melibatkan proses konsolidasi laporan keuangan dan pengelolaan berbagai entitas.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah entitas anak tidak selalu menyebabkan bertambahnya waktu penyelesaian audit karena perusahaan dapat didukung oleh sistem pengendalian internal dan sistem pelaporan yang terintegrasi. Selain itu, auditor telah mempertimbangkan kompleksitas perusahaan dalam perencanaan audit, sehingga lamanya penyelesaian audit lebih dipengaruhi oleh kesiapan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan koordinasi antara manajemen dengan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irman et al. (2024) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,22703 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin lama masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien, maka *audit delay* cenderung semakin rendah, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Masa perikatan KAP yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi internal, sistem operasional, karakteristik laporan keuangan, dan risiko perusahaan. Pemahaman tersebut membantu auditor melaksanakan proses pemeriksaan secara lebih efektif

dan efisien karena auditor tidak memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami karakteristik perusahaan pada setiap periode pemeriksaan. Dengan demikian, semakin lama masa perikatan KAP dengan perusahaan klien, maka *audit delay* cenderung mengalami penurunan dan penyampaian informasi keuangan kepada prinsipal dapat dilakukan secara lebih tepat waktu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sehingga hipotesis pertama (H1) diterima; 2) *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak; 3) Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak; 4) *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan ketepatan penyusunan laporan keuangan serta menjaga efektivitas koordinasi dengan auditor. Penyediaan data dan informasi yang lengkap selama proses audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan secara efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit dapat dilakukan tepat waktu; 2) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik dan kegiatan operasional perusahaan klien serta menyusun perencanaan audit yang sesuai dengan tingkat risiko dan kompleksitas perusahaan. Pemahaman yang memadai terhadap perusahaan klien dapat mendukung efisiensi pelaksanaan audit dan mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit; 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi *audit delay*, seperti ukuran KAP, komite audit, dan opini audit. Hal ini didasarkan pada nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 8,5782%, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang dapat menjelaskan variasi *audit delay*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang relevan sesuai dengan perkembangan penelitian di bidang audit; 4) Peneliti selanjutnya dapat

menggunakan pengukuran lain dalam menentukan Kompleksitas Operasi Perusahaan. Selain jumlah entitas anak, kompleksitas operasi dapat diukur dengan mempertimbangkan jumlah segmen usaha atau cakupan kegiatan operasional perusahaan agar dapat menggambarkan tingkat kompleksitas perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Afridayani, & Anisa. (2021). Efektifitas Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–14.
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh audit fee, financial distress, dan auditor switching terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50–63.
- Anton, A., Suharti, S., Suryani, F., Darwis, H., & Febvian, J. W. (2024). Analysis of the Influence of Audit Tenure, Financial Distress, Audit Committee, Audit Quality and Audit Opinion on Audit Delay in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (Idx) 2018-2022. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 282–294. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4512>
- Aziz, S., Nayem, H. M., & Kibria, B. M. G. (2025). *Sample Size Requirements for the Central Limit Theorem for Skewed Distributions : A simulation study*. 7(2), 16–31.
- Bethan, F. S., & Hanifah. (2026). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Contemporary Auditing Insight*, 1(1), 39–48.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANS*, 1(3), 1–7.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371–384. <https://doi.org/10.54082/jupin.165>
- Dewantomo, & Dewi, N. G. (2024). Pengaruh Komite Audir, Kompleksitas Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 887–899. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2597>
- Fadhilah, A. F., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2630>
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 2(1), 62–75.
- Ibrahim, A., & Adli. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT , AUDIT TENURE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN GEARING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(April), 189–208.

- Indonesia Stock Exchange. (2024). Daftar perusahaan telat BEI. *Idx*, 2024(April), 1–7.
- Irman, M., Candra, S. A., & Suriyanti, L. H. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, TOTAL ASET, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntans*, 8(2), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i2.4462>
- Kurniawan, K. (2023). *Pengaruh Audit Tenure , Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pe. 2*, 1–5.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63–77. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Pramono, A., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Leverage, Rotasi KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1360–1377. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.182>
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73–86.
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348>
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 174–185.